



Covid-19 Naik...

"Saya harapkan yang disampaikan adalah bukan laporan [tapi] apa yang harus kita kerjakan, problem lapangannya apa, dan pendek-pendek, kita ingin segera bergerak di lapangan," ujar Jokowi.

Dalam kesempatan itu, Jokowi menyoreti *positivity rate* dari tes *polymerase chain reaction* (PCR) Corona di DKI Jakarta yang naik menjadi 10,5%. Jokowi meminta agar temuan itu betul-betul diperhatikan. "Tolong betul-betul dijadikan perhatian," kata Jokowi.

Jokowi kemudian meminta para menteri untuk menanggapi arahnya pada pengantar rapat itu. Dia meminta kepada jajaran kabinet tidak hanya menyampaikan laporan. "Saya rasa itu, silakan Pak Menko atau para menteri. Sekali lagi tolong tidak usah memberikan laporan tetapi apa yang tadi saya sampaikan tolong diberi tanggapan," kata dia.

Dalam satu pekan terakhir, penambahan kasus positif Corona di DKI Jakarta meningkat. Terakhir, laporan kasus baru Covid-19 di DKI pada 12 Juli mencapai 404 kasus baru. Sebelumnya, Jokowi menyinggung tambahan 2.657 kasus positif virus Corona (Covid-19) di Indonesia. Presiden mewanti-wanti tambahan kasus baru itu sebagai lampu merah.

Jokowi mengatakan puncak Corona di Tanah Air sekitar Agustus-September berdasarkan perkiraan terakhir.

"Kalau melihat angka-angka memang nanti perkiraan puncaknya ada di Agustus atau September, perkiraan terakhir," kata Jokowi. Namun semuanya bisa berubah lagi jika tidak ada langkah signifikan. Untuk itu, Jokowi meminta menteri-nya bekerja ekstra.

Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo menjelaskan ada delapan provinsi yang kini menjadi perhatian Presiden untuk penanganan Covid-19, yakni Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatra Utara, dan Papua.

Menurut Doni, khusus di Provinsi Papua kini sudah mengalami kemajuan. Sistem penegakan disiplin dengan kearifan lokal di sana, kata Doni, patut dijadikan contoh dalam pencegahan penularan Covid-19. "Pak Menko dan Menkes beberapa hari lalu berkunjung ke Papua. Kita lihat kasus di Papua menurun dan

angka sembuhnya meningkat. Ada suatu strategi yang kita lihat di mana Papua melakukan penegakan disiplin berdasarkan kearifan lokal," katanya.

Puskesmas Tutup

Masih tingginya angka kasus Covid-19 juga terjadi di DIY. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan delapan penambahan kasus positif pada Senin. Lima di antaranya merupakan hasil *tracing* kasus positif.

Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 375, laki-laki, 50, warga Gondomanan, Kota Jogja; Kasus 376, laki-laki, 32, warga Wonosari, Gunungkidul; Kasus 377, laki-laki, 23, warga Sewon, Bantul; Kasus 378, perempuan, 16, Kasus 379, laki-laki, 12, Kasus 380, perempuan, 70, ketiganya warga Playen, Gunungkidul. Kemudian, Kasus 381, laki-laki, 83, warga Ngipar, Gunungkidul, dan Kasus 382, perempuan, 29, warga Jetis, Bantul.

"Kasus 375 sudah meninggal dengan hasil laboratorium positif, Kasus 376 hasil *tracing* kontak kasus 371 [laki-laki, 58, warga Lendah, Kulonprogo], Kasus 377 hasil *screening* tenaga kesehatan, Kasus 378, 379, 380, dan 382 merupakan hasil *tracing* Kasus 324 [laki-laki, 20, warga Sewon Bantul], dan Kasus 381 riwayat perjalanan dari Jakarta," ujarnya.

Kasus 375 masuk rumah sakit pada 2 Juli dan meninggal sore harinya di hari yang sama. Sementara Kasus 378, 379 dan 380 diperkirakan satu keluarga melihat alamatnya yang sama. Kendati demikian sampai saat ini sumber kontak ketiga kasus tersebut yakni Kasus 324 masih belum diketahui tertular dari mana dan masih dalam penelusuran Dinas Kesehatan Gunungkidul.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 592 sampel dari 466 orang. Adapun kasus sembuh yakni kasus 279, laki-laki, 42, warga Depok, Sleman, dan Kasus 342, perempuan, 30, warga Kulonprogo. Adapun pasien dalam pengawasan (PDP) meninggal yakni perempuan, 36, warga Gunungkidul dengan riwayat penyakit tuberkulosis.

Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 379 kasus, dengan 295 kasus telah sembuh. Penambahan kasus positif Kembali meningkat

setelah sehari sebelumnya. Minggu (12/7) hanya terjadi penambahan satu kasus.

Sementara itu, Puskesmas Banguntapan 2 Bantul terpaksa ditutup. Senin hingga Rabu (15/7), sebagai respons adanya satu tenaga kesehatan (nakes) di puskesmas itu yang dinyatakan positif Covid-19. "Iya [ditutup], tetapi riwayatnya [nakes yang positif Covid-19] belum diketahui," kata Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa, Senin.

Menurut dia, sesuai standar penanganan Covid-19, apabila ada satu pegawai di puskesmas dinyatakan positif, puskesmas ditutup selama dua hingga tiga hari untuk disemprot disinfektan dan disterilkan.

Pria yang akrab dipanggil Oki ini menambahkan saat ini sedang dilakukan penelusuran kontak terhadap tenaga kesehatan dan pegawai di puskesmas yang terletak di Taman, Banguntapan tersebut. "Hasil baru keluar hari ini [kemarin]. Oleh karena itu saat ini kami masih melakukan *tracing*," ujarnya.

Oki memastikan nakes yang positif di Banguntapan 2 adalah hasil penjarangan dari Dinkes Bantul. Sebab, ada program tes suab yang dilakukan berkala oleh dinas. "Jadi ini terjadinya karena program uji usap (suab) untuk karyawan puskesmas, bukan karena kontak dengan orang lain. Jadi, semua nakes di puskesmas wajib menjalani tes ini," ungkap Oki.

Camat Banguntapan, Bantul, Fauzan Mu'arifin, mengatakan meski di pengumuman, Puskesmas Banguntapan 2 ditutup mulai Senin (13/7) hingga Rabu (15/7), secara resmi puskesmas itu baru ditutup Selasa (14/7).

"Mulai besok [hari ini] sampai Rabu kami tutup untuk dilakukan penyemprotan disinfektan dan sterilisasi," katanya.

Fauzan mengungkapkan penutupan puskesmas di wilayahnya kali ini adalah kali kedua. Sebelumnya, Puskesmas Banguntapan 1 sempat ditutup karena satu dokter dinyatakan positif Covid-19.

"Kami hanya bisa menyarankan kepada warga yang akan berobat untuk mengakses layanan kesehatan di tempat lain. Sejauh ini belum ada rencana menggelar tes cepat, massal ataupun uji usap terhadap warga yang sempat datang ke Puskesmas Banguntapan 2," ucap Fauzan. (LJH/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005